

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS TESIS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kebaruan Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengelolaan Sampah Berkelanjutan.....	9
B. Perencanaan Komunikasi untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan	15
C. Strategi Komunikasi Partisipatif untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan	21
D. Kerangka Konsep dan Model Penelitian	25
BAB III METODOLOGI.....	29
A. Paradigma dan Jenis Penelitian	29
B. Metode Penelitian.....	30
C. Objek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Teknik Validitas Data	36
G. Teknik Penyajian Data.....	36
H. Limitasi Riset.....	36
BAB IV UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH	38
A. Esensi Program Desa Merdeka Sampah Sebagai Program Pengelolaan Sampah Berkelanjutan	39
1. Pemaknaan Program Desa Merdeka Sampah oleh Pihak-Pihak yang Terlibat	39

2. Pendekatan Program Desa Merdeka Sampah: Pengelolaan Sampah berdasar pada Prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)	43
3. Identifikasi Stakeholder Program Desa Merdeka Sampah Tidak Optimal	47
4. Implementasi Program Desa Merdeka Sampah dan Target yang Dicapai	49
B. Tata Kelola Komunikasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Program Desa Merdeka Sampah	54
1. Model Perencanaan Komunikasi Program Desa Merdeka Sampah Berbasis Komunikasi Publik	57
2. Strategi Komunikasi melalui Pelibatan Stakeholder	82
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	115

Program ini bertujuan menjadikan desa atau kelurahan sebagai pusat pengelolaan sampah rumah tangga secara menyeluruh, dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam prosesnya. (Nugroho, 2021).

Peningkatan kuantitas dan diversitas sampah rumah tangga mengindikasikan bahwa program Desa Merdeka Sampah belum mampu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal secara efektif. LKJIP 2022 yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal menyorot kurangnya partisipasi masyarakat dalam inisiatif pengelolaan lingkungan, khususnya dalam hal penanganan sampah berkelanjutan, sebagai salah satu tantangan utama dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan.

Hamboer & Pranawukir (2022) menekankan bahwa kondisi ini menggarisbawahi urgensi pengembangan strategi dan perencanaan komunikasi lingkungan yang efektif. Langkah ini dianggap krusial untuk membangun kesadaran publik tentang signifikansi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sebelum menentukan strategi komunikasi maka perlu dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu sehingga dapat mengidentifikasi tujuan komunikasi yang ingin dicapai dan merumuskan strategi yang tepat untuk mencapainya. Perencanaan komunikasi dan strategi komunikasi saling terkait dan saling mendukung dalam mencapai hasil yang diinginkan (Pranawukir, 2021). Untuk itu, sebagai usaha menghindari kegagalan dalam perencanaan komunikasi, diperlukan perencanaan yang cermat dengan mempertimbangkan elemen-elemen yang dapat memengaruhi kesuksesan komunikasi.

Dadang Solihin dalam Cangara (2017) menyatakan bahwa kegagalan dalam perencanaan komunikasi bisa timbul karena beberapa faktor. Pertama, kegagalan dapat terjadi pada tahap penyusunan perencanaan, seperti kurangnya informasi yang dikumpulkan, Penerapan metode yang sulit dimengerti atau tidak praktis, disertai dengan pelaksanaan yang menyimpang dari perencanaan awal. Kedua, kegagalan bisa muncul pada tahap pelaksanaan perencanaan, misalnya ketidaksesuaian pelaksanaan dengan dokumen rencana, kurangnya kompetensi pelaku pelaksana perencanaan, dan kurangnya dukungan dari stakeholder. Ketiga, kegagalan bisa disebabkan oleh ketidaksesuaian konsep perencanaan dengan kondisi dan perkembangan terkini. Keempat, kegagalan dapat terjadi akibat paradigma yang menganggap bahwa

perencanaan saja sudah cukup untuk mencapai kesuksesan, tanpa mempertimbangkan pengembangan kapasitas dan potensi yang ada.

Situasi ini membuka peluang signifikan bagi para akademisi untuk menggali lebih dalam tentang aspek perencanaan dan pendekatan komunikasi yang diterapkan Pemerintah Kabupaten Tegal dalam menjalankan program "Desa Merdeka Sampah Kabupaten Tegal 2023". Studi lanjutan diperlukan untuk memahami bagaimana pemerintah daerah mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui inisiatif tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

Program desa merdeka sampah merupakan salah satu program utama Pemerintah Kabupaten Tegal dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kabupaten Tegal. Perencanaan komunikasi yang tepat diharapkan mampu untuk mewujudkannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana esensi Program Desa Merdeka Sampah sebagai program pengelolaan sampah berkelanjutan?
2. Bagaimana proses perencanaan komunikasi pengelolaan sampah berkelanjutan Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Program Desa Merdeka Sampah Kabupaten Tegal 2023?
3. Bagaimana strategi komunikasi pengelolaan sampah berkelanjutan Pemerintah Kabupaten Tegal melalui pelibatan *stakeholder*?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami bagaimana perencanaan dan strategi komunikasi tentang pengelolaan sampah berkelanjutan dalam praktik Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui secara komprehensif proses pengkomunikasian tata kelola sampah di pemerintah.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan studi ini akan menghasilkan sejumlah kegunaan, di antaranya:

1. Manfaat akademis

Selain itu, pertumbuhan populasi yang pesat dan kemajuan teknologi telah menyebabkan peningkatan besar dalam produksi sampah, yang menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan perusahaan pengolahan sampah swasta (Asefi et al., 2017). Tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara efektif melalui partisipasi aktif masyarakat dalam manajemen sampah (Windanastiti et al., 2022). Dalam konteks ini, pentingnya menerapkan praktik pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang, dan pembuangan sampah secara aman dan ramah lingkungan menjadi sangat jelas (Yu & Solvang, 2016).

Selanjutnya terkait dengan perencanaan komunikasi dalam pengelolaan sampah berkelanjutan menyebutkan bahwa komponen kunci dalam pengelolaan sampah yang efektif adalah pengembangan dan implementasi dalam perencanaan komunikasi (Alexandre et al., 2020). Perencanaan komunikasi dalam pengelolaan sampah berkelanjutan berfungsi sebagai model untuk mengatur dan melaksanakan strategi komunikasi untuk memastikan keberhasilan implementasi praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Chen & Lee, 2020). Perencanaan komunikasi dalam konteks ini juga bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dan efisien antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses tersebut (Chiang & Lin, 2020).

Langkah pertama dalam pengembangan perencanaan komunikasi adalah memahami kondisi proses pengelolaan sampah saat ini (Masjhoer et al., 2023). Hal ini melibatkan identifikasi berbagai tahapan pengelolaan sampah, seperti pengawasan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang, dan pembuangan. Setelah proses yang ada saat ini dipahami, otoritas pengelolaan sampah kemudian dapat mengidentifikasi kriteria dan tujuan untuk tindakan yang diperlukan (Russo & Camanho, 2015). Kriteria ini dapat mencakup meminimalkan timbulan sampah, meningkatkan tingkat daur ulang, dan mengurangi dampak lingkungan dari pembuangan sampah. Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya adalah mengalokasikan anggaran untuk implementasi strategi pengelolaan sampah. Anggaran ini harus memperhitungkan biaya yang diperlukan untuk kegiatan pengawasan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang, dan pembuangan. Berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan yang berbeda merupakan aspek penting lainnya dari rencana komunikasi dalam pengelolaan sampah. Hal ini melibatkan pelibatan semua pihak yang relevan, seperti lembaga pemerintah, masyarakat lokal, perusahaan pengelola sampah, dan organisasi

lingkungan. Untuk mengatasi ketidakpedulian masyarakat dan praktik-praktik yang tidak berkelanjutan, perencanaan komunikasi harus memprioritaskan pembuatan kampanye edukasi yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dan implementasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan dan penyebaran materi yang informatif, seperti poster, baliho, brosur, dan sumber daya daring (Hettiarachchi et al., 2018).

Setelah langkah-langkah tersebut di atas, maka strategi komunikasi yang efektif juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penelitian terkait dengan strategi komunikasi menyebutkan bahwa penting bagi otoritas pengelolaan sampah untuk membuat kampanye edukasi yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan mendorong partisipasi publik (Hettiarachchi et al., 2018). Pendekatan komunikatif yang efektif perlu dirancang untuk memberikan pemahaman, mengajak partisipasi publik, membangun kesadaran akan urgensi penanganan limbah, serta menggerakkan keterlibatan aktif seluruh pihak yang berkepentingan. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti (Guan et al., 2014; Gaffar et al., 2019; Orgill et al., 2019) elemen vital dalam strategi komunikasi yang berhasil adalah penyampaian data yang tepat dan mutakhir mengenai metode-metode pengelolaan sampah. Informasi tersebut harus mencakup manfaat dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan, seperti konservasi sumber daya, pengurangan pencemaran lingkungan, dan promosi ekonomi sirkular (Alfè et al., 2022). Selain itu, strategi komunikasi harus menekankan nilai-nilai kemanusiaan yang terkait dengan pengelolaan sampah berkelanjutan, seperti tanggung jawab, kepedulian, dan rasa hormat terhadap lingkungan. Untuk mengkomunikasikan pesan pengelolaan sampah berkelanjutan secara efektif, penting untuk menyesuaikan strategi komunikasi dengan target audiens yang berbeda (Schelkle & Galland, 2020; Dobbins et al., 2009).

Berdasarkan literatur yang telah ada, terdapat area penelitian yang belum dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi masalah penelitian yang berkaitan dengan cara model perencanaan komunikasi dan analisisnya serta bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dengan cara melibatkan pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan dalam program Desa Merdeka Sampah Kabupaten Tegal. Hal ini dilandasi data SIPSN mengenai kenaikan timbulan sampah secara signifikan di wilayah Kabupaten Tegal dan Laporan LKJIP Dinas